

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

Purnama Handayani, ^{1*)}Rizki Noviyanti Harahap²⁾

¹⁾Prodi D.III Kebidanan

²⁾Prodi Sarjana Terapan Kebidanan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan

Jalan Rumah Sakit Haji Medan Medan Estate 20237

Email * :purnamaandayani@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal satu kali pada trimester pertama dan kedua dan dua kali pada trimester ketiga. Tidak semua ibu hamil dapat melakukan kunjungan *antenatal* sesuai standar, salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan *antenatal* adalah pengetahuan dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *accidental sampling* yaitu 31 orang ibu hamil. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner, diolah dan dianalisa dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 18 orang (58,1%) dan sikap negatif sebanyak 21 orang (67,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,02 (<0,05)$ dan $X^2_{hitung} = 12,841 (> X^2_{tabel} = 5,991)$. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program KIA di Puskesmas Sei Suka serta masukan dalam penyampaian konseling dan penyuluhan yang lebih intensif mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan memotivasi ibu hamil yang bekerja maupun yang tidak bekerja agar rutin memeriksakan kehamilan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil, Kunjungan ANC

ABSTRACT

Health services for pregnant women must meet the frequency of at least once in the first and second trimester, and twice in the third trimester. Not all pregnant women can make antenatal visits according to standards, one of the factors that influence antenatal visits is knowledge and attitude. This study aims to determine the relationship of knowledge with the attitudes of pregnant women regarding Antenatal Care visits at the Sei Suka Health Center in Batu Bara District in 2019. This research is a quantitative study with a descriptive correlation study with a cross sectional design. The sampling technique in this study was accidental sampling, namely 31 pregnant women. The type of data used are primary and secondary data collected using questionnaire sheets, processed and analyzed using the chi-square test. The results showed that the majority of respondents had less knowledge of 18 people (58.1%) and negative attitudes of 21 people (67.7%). Statistical test results obtained p value = 0.02 (<0.05) and X^2 count = 12.841 (> X^2 table = 5.991). The conclusion is there was a relationship between knowledge with the attitude of pregnant women about Antenatal Care visits. The results of this study can be used as an evaluation material for the MCH program at the Sei Suka Health Center as well as input in the delivery of more intensive counseling and counseling about the importance of routine pregnancy examinations and motivating working and non-working pregnant women to had a routinely check for pregnancy.

Keywords: Knowledge, Attitude, pregnant women, ANC Visitt

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap bulan wanita melepaskan 1 atau 2 sel telur (*ovum*) dari indung telur (*ovulasi*), yang ditangkap oleh umbai-umbai (*fimbriae*) dan masuk ke dalam saluran telur. Pada waktu persetubuhan, cairan semen tumpah ke dalam vagina dan berjuta-juta sel mani (*sperma*) bergerak memasuki rongga rahim lalu masuk ke saluran telur. Pembuahan sel telur oleh *sperma* biasanya terjadi di bagian yang menggebung dari *tuba fallopii*. Di sekitar sel telur, banyak berkumpul *sperma* yang mengeluarkan ragi untuk mencairkan zat-zat yang melindungi *ovum*. Kemudian pada tempat yang paling mudah dimasuki, masuklah satu sel mani dan kemudian bersatu dengan sel telur. Peristiwa ini disebut pembuahan (konsepsi = *fertilisasi*) (Walyani, 2015).

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga. Tujuan dari pelayanan *antenatal* adalah untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2017).

Dampak dari tidak dilakukannya pelayanan *antenatal care* adalah tidak terpantaunya kemajuan kehamilan, kesehatan ibu dan janin tidak dapat dipastikan keadaannya, tidak terdeteksinya secara dini adanya ketidaknormalan yang terjadi pada ibu hamil. Asuhan *antenatal* penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan (Yanti, 2017).

Menurut data WHO(2016), terdapat sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Pada tahun 2015, diperkirakan sekitar 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian ini terjadi pada daerah dengan sumber daya rendah, dan sebagian besar bisa dicegah (WHO, 2016).

Pelayanan *antenatal* di Negara Ghana, Kenya dan Malawi menemukan bahwa ibu hamil cenderung melakukan *antenatal care*

hanya pada trimester I saja. Faktor yang mempengaruhi di negara tersebut antara lain persepsi ibu tentang *antenatal care* (memeriksa letak dan posisi janin serta perkembangannya). Padahal tujuan dari *antenatal care* bukan hanya itu, tetapi lebih luas lagi yaitu untuk mencegah timbulnya permasalahan ataupun penyakit yang dapat memperberat kondisi ibu dan janin sehingga ibu dapat melahirkan anak yang sehat dan ibu yang sehat juga.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia masih tinggi, ada 305 ibu meninggal per 100.000 orang. Namun program *Sustainable Development Goals* (SDGs), memiliki sasaran global yaitu pada tahun 2030, mengurangi risiko angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Alisjahbana, *dkk.*, 2018).

Di Indonesia, penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal* pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal* sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun (Kemenkes RI, 2017).

Cakupan kunjungan K1 dan K4 ibu hamil di Indonesia pada tahun 2017 adalah dari 5.320.550 orang ibu hamil, terdapat 5.076.349 ibu hamil (95,4%) yang melakukan kunjungan K1 dan 4.644.817 ibu hamil (87,3%) yang melakukan kunjungan K4. Ini menunjukkan bahwa masih ditemukan 12,7% ibu hamil yang melakukan K1 tetapi tidak melanjutkan sampai K4. Namun demikian, cakupan K4 ini telah memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2017 sebesar 76%, walaupun masih terdapat 11 provinsi yang belum mencapai target (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan cakupan K4 menurut target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 adalah 78% pada tahun 2018 dan 80% pada

tahun 2019 (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2018).

Cakupan kunjungan K4 ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 7 tahun terakhir (dari tahun 2011 sampai tahun 2017). Pada tahun 2017 cakupan pelayanan K4 ibu hamil sebesar 87,09%, ini berarti belum mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 95%. Akibatnya, masih ditemukan jumlah kematian ibu sebanyak 205 kematian, diantaranya karena komplikasi kehamilan 43 kematian, persalinan 96 kematian dan nifas sebanyak 66 kematian. Masih banyaknya kasus kematian ibu, menunjukkan bahwa AKI di Provinsi Sumatera Utara tidak mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 yaitu 268 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kabupaten Batu Bara (2017), bahwa dari 10.025 ibu hamil, terdapat 9.196 orang (91,73%) yang melakukan kunjungan K4. Dan selama tahun 2017, ditemukan kematian ibu sebanyak 11 orang, diantaranya 2 orang dikarenakan komplikasi kehamilan, 6 orang pada ibu bersalin dan 3 orang pada masa nifas (Dinas Kesehatan Kabupaten Batu Bara, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh di wilayah kerja Puskesmas Sei Sukapada tahun 2018, bahwa dari 926 ibu hamil, terdapat 794 orang (85,75%) yang melakukan kunjungan K4. Sementara itu, cakupan pelayanan K1 dan K4 berdasarkan standar pelayanan minimal menurut Permenkes No. 43 tahun 2016 adalah 100% (Profil Puskesmas Sei Suka, 2018).

Tinggi rendahnya cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan tidak terlepas dari peran dan tanggungjawab bidan, karena pusat pelayanan kebidanan ada pada bidan. Peran bidan dalam memberikan asuhan kehamilan (*antenatal care*) adalah membantu ibu dan keluarganya untuk mempersiapkan kelahiran dan kedaruratan yang mungkin terjadi, mendeteksi dan mengobati komplikasi yang mungkin timbul, meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, mental dan sosial ibu serta membantu mempersiapkan proses laktasi serta menjaga kesehatan anak secara fisik, psikologis dan soaial melalui asuhan masa nifas (Yanti, 2017).

Tidak semua ibu hamil dapat melakukan kunjungan *antenatal* sesuai standar. Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk tidak melakukan kunjungan *antenatal* adalah pengetahuan. Pengetahuan dan informasi tentang kesehatan mempengaruhi seseorang dalam hal upaya deteksi dini komplikasi kehamilan melalui pelayanan *antenatal*. Upaya pelayanan *antenatal* yang rendah disebabkan karena tidak atau kurangnya memperoleh informasi yang kuat.

Sikap positif ibu hamil adalah sikap yang sangat antusias untuk menjaga dan memantau kehamilannya setiap waktu. Jika sikap seseorang tersebut positif maka akan cenderung muncul sebuah perilaku yang positif. Dengan sikap positif seseorang dapat merespon atau menilai pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga sikapnya dalam melakukan kunjungan *antenatalcare* dapat ditingkatkan (Kusumastuti, 2015).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putriani (2016), bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *antenatal care* dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Tingkat pengetahuan mempengaruhi sikap kesehatan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memilih dan meningkatkan kesehatan. Termasuk juga tindakan untuk mencegah penyakit, memilih makanan, sanitasi dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang keteraturan ANC penting untuk diketahui oleh ibu hamil agar segera mungkin menentukan sikap.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Frelestanty (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang *antenatal care*, dimana pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap ibu hamil tentang *antenatal care*.

Survei awal peneliti, terhadap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dari tanggal 02 sampai dengan 05 Januari 2019, dari 8 orang ibu hamil yang melakukan *antenatal care* terdapat 2 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sesuai dengan standar, 4 ibu hamil mulai memeriksakan kehamilan pada trimester II dan 2 ibu hamil

mulai memeriksakan kehamilan pada trimester III. Wawancara yang dilakukan terhadap ibu hamil tersebut, diketahui bahwa 6 orang melakukan kunjungan *antenatal care* dikarenakan adanya keluhan seperti pusing, mual, mudah lelah dan keluhan-keluhan lainnya yang mengakibatkan ketidaknyamanan pada ibu hamil sehingga berkunjung ke puskesmas. Jadi proses pemeriksaan kehamilan yang mereka lakukan bukan karena tahu bahwa pentingnya pemeriksaan kehamilan, tetapi karena adanya keluhan saja.

Pemeriksaan kehamilan pertama kali yang ideal adalah sedini mungkin ketika haid terlambat satu bulan. Periksa ulang 1 sebulan sampai kehamilan 7 bulan. Periksa ulang 2x sebulan sampai kehamilan 9 bulan. Dan periksa ulang setiap minggu sesudah kehamilan 9 bulan. Namun yang ditemukan pada waktu survei awal, ada ibu hamil yang baru akan periksa kehamilan pada trimester kedua bahkan pada trimester ketiga. Seharusnya pada trimester kedua dan ketiga, sudah melakukan kunjungan ulang, bukan kunjungan awal.

Ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pentingnya kunjungan *antenatal care* masih sangat kurang, karena masih banyaknya ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* tidak sesuai dengan frekuensi kunjungan *antenatal care*. Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2019”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil serta hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara tahun 2019

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan mendeskripsikan fenomena atau kejadian secara mendalam dan sistematis dalam bentuk data kuantitatif, untuk

mengetahui hubungan variabel independen (risiko) dengan variabel independent (efek) yang dikumpulkan relatif secara bersama (suatu saat).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Adapun alasan pemilihan lokasi adalah pada puskesmas ini terdapat kematian bayi sebanyak 5 orang yang dikarenakan asfiksia sebanyak 2 orang, 2 orang dikarenakan berat badan lahir rendah dan 1 orang mengalami demam. Kematian ini terjadi karena tidak terdeteksinya tanda bahaya pada ibu hamil dan janin yang dikandung karena ibu yang tidak melakukan *antenatal care*. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti. Belum pernah dilakukan penelitian tentang kunjungan antenatal care di Puskesmas Sei Suka. Sampel mencukupi

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dimulai pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil (dari trimester I sampai trimester III) yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara selama bulan April 2019 yaitu sebanyak 48 orang.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu ibu hamil yang kebetulan berkunjung ke Puskesmas Sei Suka pada saat peneliti melakukan penelitian pada bulan Mei tahun 2019 sebanyak 31 orang.

Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care* dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Etika Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner kepada responden yang diteliti dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi:

- *Informed consent* (Lembar Persetujuan)
- *Anonimity* (Tanpa Nama)
- *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Defenisi operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen				
Pengetahuan	Hasil tahu ibu mengenai pencegahan persalinan yang terjadi pada usia kehamilan 20 – 37 minggu.	Kuesioner	Baik : (10-13) Cukup : (5-9) Kurang : (0-4)	Ordinal
Dependen				
Sikap tentang Pencegahan Persalinan Preterm	Hal yang akan dilakukan ibu agar tidak terjadi persalinan preterm (20 – 37 minggu)	Kuesioner	Positif : (35-46) Negatif : (23-34)	Ordinal

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden melalui kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti dan dibagikan kepada responden.
- b. Sedangkan data sekunder adalah data jumlah ibu hamil dari trimester I sampai dengan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sei Suka, data cakupan K1 dan K4 Puskesmas Sei Suka dan data-data pendukung lainnya.

Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *chi-square* melalui sistem komputerisasi dengan analisa sebagai berikut:

- 1) Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ atau $P < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hasil perhitungan statistik bermakna atau adahubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care*.
- 2) Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $P \geq 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hasil perhitungan statistik tidak bermakna atau tidak adahubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Ibu Hamil di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara Tahun 2019.

Hasil penelitian tentang karakteristik ibu hamil di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa karakteristik ibu hamil mayoritas berumur 21-35 tahun sebanyak 23 orang (74,2%), berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (58,1%), memiliki pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (45,2%) dan berdasarkan dari gravida, mayoritas ibu hamil sedang hamil anak kedua sebanyak 13 orang (41,9%).

2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2019.

Hasil penelitian tentang karakteristik pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 18 orang (58,1%), pengetahuan yang baik sebanyak 7 orang (22,5 %) dan

pengetahuan yang cukup sebanyak 6 orang (19,4 %).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil di Desa LalangKecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

Data Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	4	12,9
21-35 tahun	23	74,2
>35 tahun	4	12,9
Total	31	100
Pendidikan		
SD	2	6,4
SMP	10	32,3
SMA	18	58,1
D.III	1	3,2
Total	31	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	14	45,2
Petani	2	6,5
Wiraswasta	8	25,8
Buruh/Karyawan	6	19,4
PNS	1	3,2
Total	31	100
Kehamilan Ke (Gravida)		
1	6	19,4
2	13	41,9
3	12	38,7
Total	31	100

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	7	22,5
2	Cukup	6	19,4
3	Kurang	18	58,1
	Total	31	100,0

3. Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2019.

Hasil penelitian tentang karakteristik sikap ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	10	32,3
2	Negatif	21	67,7
	Total	31	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa sikap ibu hamil mayoritas adalah negatif sebanyak 21 orang (67,7%), sedangkan ibu hamil yang bersikap positif sebanyak 10 orang (32,3 %).

4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2019.

Analisa bivariat adalah analisis secara simultan dari dua variabel. Analisis bivariat terdiri atas metode-metode statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data dua variabel penelitian. Penelitian terhadap dua variabel biasanya mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan distribusi data, menguji perbedaan dan mengukur hubungan antara dua variabel yang diteliti. Distribusi hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batubara tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa dari 18 orang (58,1%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 16 orang (51,6%) memiliki sikap negatif dan 2 orang (6,5 %) memiliki sikap positif. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (19,4%), dimana terdapat 4 orang (12,9%) memiliki sikap negatif dan 2 orang (6,5 %) memiliki sikap positif. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik

sebanyak 7 orang (22,5 %) dimana 1 orang (3,2 %) memiliki sikap negatif dan 6 orang memiliki sikap positif (19,2 %).

Tabel 5. Distribusi Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

Pengetahuan	Sikap				Jumlah	
	Positif		Negatif		f	%
	F	%	f	%		
Baik	6	19,2	1	3,2	7	22,5
Cukup	2	6,5	4	12,9	6	19,4
Kurang	2	6,5	16	51,6	18	58,1
Total	10	32,3	21	67,7	31	100
P	0,002					
X ²	12,841					

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* diperoleh nilai $p = 0,02 (< 0,05)$ dan $X^2_{hitung} = 12,841 (> X^2_{tabel} = 5,991)$, artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara tahun 2019.

Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Sei Suka mayoritas adalah kurang. Kurangnya pengetahuan ibu hamil ini terlihat dari jawaban ibu hamil melalui lembar kuesioner tentang pengetahuan yang mereka isi. Dari jawaban mereka dapat dilihat bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak dapat menjawab dengan benar tentang akibat yang ditimbulkan jika ibu hamil tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Mereka juga banyak yang menjawab salah bahwa ibu hamil harus melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan sejak diketahui hamil. Begitu juga tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan, banyak dari ibu hamil yang tidak mengetahuinya sehingga banyak yang menjawab salah.

Mereka juga tidak banyak yang tahu bahwa kunjungan pada trimester pertama

kehamilan dilakukan minimal 1 kali. Begitu juga tentang kunjungan pada trimester kedua yang dilakukan minimal 1 kali serta kunjungan ibu hamil dikatakan lengkap apabila dilakukan 1 kali pada 3 bulan pertama kehamilan, 1 kali pada 3 bulan kedua kehamilan dan 2 kali pada 3 bulan ketiga kehamilan. Banyak hal-hal yang berhubungan dengan *antenatal care* yang tidak mereka pahami sehingga mereka enggan untuk melakukan *antenatal care*.

Berdasarkan data yang diperoleh di wilayah kerja Puskesmas Sei Suka pada tahun 2018, bahwa dari 926 ibu hamil, terdapat 794 orang (85,75%) yang melakukan kunjungan K4. Sementara itu, cakupan pelayanan K1 dan K4 berdasarkan standar pelayanan minimal menurut Permenkes No. 43 tahun 2016 adalah 100%.

Mereka juga tidak tahu bahwa pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan, ibu hamil akan mendapatkan imunisasi tetanus toxoid. Pemberian imunisasi tetanus toxoid untuk mencegah terjadinya tetanus neonatorum. Pemberian imunisasi tetanus toxoid diberikan sebanyak 2 kali selama kehamilan. Ketidaktahuan mereka mengakibatkan banyak dari mereka yang tidak melakukan suntik imunisasi tetanus toxoid. Banyaknya pertanyaan yang dijawab salah oleh ibu hamil mengakibatkan pengetahuan mereka berada pada kategori pengetahuan kurang.

Menurut Yanti (2017), bahwa dampak dari tidak dilakukannya pelayanan *antenatal care* adalah tidak terpantaunya kemajuan kehamilan, kesehatan ibu dan janin tidak dapat dipastikan keadaannya, tidak terdeteksinya secara dini adanya ketidaknormalan yang terjadi pada ibu hamil. Asuhan *antenatal* penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan.

Pengetahuan ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik ibu hamil itu sendiri, dimana dalam penelitian ini dihubungkan dengan umur, pendidikan dan pekerjaan. Dilihat dari segi umur, sebagian besar ibu hamil berumur 20-35 tahun, namun masih ada ibu hamil yang berumur kurang dari 20 tahun.

Menurut Wawan dan Dewi (2017), bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari

segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan dijadikan sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

Dilihat dari segi pendidikan, mayoritas ibu hamil adalah berpendidikan SMA, namun masih banyak pula yang berpendidikan SMP, bahkan masih ditemukan ibu hamil yang berpendidikan SD. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang masuk dalam kategori pendidikan rendah (SD dan SMP). Inilah yang akan mempengaruhi pengetahuannya terhadap perilaku hidup sehat khususnya mengenai masalah *antenatal care*.

Menurut Wawan dan Dewi (2017), bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Sedangkan dilihat dari segi pekerjaan ibu, mayoritas ibu hamil adalah ibu rumah tangga. Menurut Wawan dan Dewi (2017), bahwa lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun dikarenakan mayoritas ibu hamil adalah ibu rumah tangga, yang kebanyakan kegiatannya adalah di rumah, maka mereka tidak memiliki lingkungan pekerjaan yang dapat menambah pengalaman dan pengetahuannya. Sehingga sangat wajar bahwa tingkat pengetahuan mereka pun tentang kesehatan minim. Apalagi jika mereka kurang mendapatkan informasi, maka sudah dapat dipastikan, pemahaman mereka menjadi sangat terbatas.

Dilihat dari jumlah kehamilan (gravida), mayoritas ibu hamil sedang hamil anak kedua. Ini menunjukkan bahwa ibu hamil sudah memiliki pengalaman hamil anak pertama. Ibu yang pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang, mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Pada kehamilan pertama umumnya ibu hamil lebih memperhatikan

kondisi kehamilannya. Mereka cenderung menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui kondisi kehamilannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk tidak melakukan kunjungan *antenatal* adalah pengetahuan. Pengetahuan dan informasi tentang kesehatan mempengaruhi seseorang dalam hal upaya deteksi dini komplikasi kehamilan melalui pelayanan *antenatal*. Upaya pelayanan *antenatal* yang rendah disebabkan karena tidak atau kurangnya memperoleh informasi yang kuat. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi lebih mudah memperoleh informasi tentang kesehatan.

Ditemukan pula ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan baik. Ibu yang berpengetahuan baik lebih banyak memanfaatkan pelayanan *antenatal*, hal ini disebabkan ibu yang berpengetahuan baik peduli dengan kesehatannya dan terdapat perhatian terhadap keadaan kehamilannya. Menurut Bloom dalam Notoatmodjo mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dalam hal ini seorang ibu hamil akan melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara teratur apabila ibu tersebut mengetahui manfaat pelayanan *antenatal* terhadap kehamilannya.

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sei Suka tentang *antenatal care* adalah kurang. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan ibu dan gravida. Karena umur, pendidikan dan pekerjaan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang ini tidak mengetahui manfaat dari pelayanan *antenatal care*. Pelayanan *antenatal care* penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal dan tetap demikian seterusnya, agar ibu hamil dapat melalui kehamilannya dengan sehat dan selamat.

2. Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* mayoritas adalah negatif. Sikap ibu yang kurang ini diperoleh dari rekapitulasi jawaban ibu hamil mengenai instrumen sikap. Sebagian besar ibu hamil sangat tidak setuju bahwa ibu hamil perlu memeriksakan kehamilan walaupun tidak ada keluhan. Mereka juga sangat tidak setuju bahwa memeriksakan kehamilan mempunyai manfaat bagi kesehatan ibu. Mereka juga tidak setuju bahwa pemeriksaan kehamilan sebaiknya kepada bidan. Bagi mereka tanpa periksa kehamilan pun, akan terdeteksi apakah ibu melahirkan bayi sehat atau tidak. Banyak dari ibu hamil yang sangat tidak setuju bahwa penyakit yang timbul pada waktu hamil akan diketahui jika ibu rajin periksa kehamilan. Mereka juga sangat tidak setuju bahwa pada waktu memeriksakan kehamilan, ibu harus mendapatkan keterangan tentang kesehatan ibu. Mereka juga tidak setuju bahwa pemeriksaan kehamilan ke bidan sebaiknya minimal dilakukan 4 kali. Banyaknya ibu hamil yang tidak setuju, membuat sikap para ibu hamil banyak yang berada pada kategori sikap negatif.

Sikap adalah faktor penting dalam upaya kunjungan peningkatan kesehatan ibu dan anak sehingga kematian ibu dan anak bisa dicegah. Dengan sikap positif juga ibu hamil bisa merespon atau menilai arti pentingnya *antenatal care* sehingga sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dapat ditingkatkan.

Sikap tentang *antenatal care* pada ibu hamil sangat penting untuk mencapai pelayanan *antenatal care* yang unggul dan optimal. Pencapaian sikap dari negatif menjadi positif membutuhkan beberapa tahapan pada ibu hamil. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Begitu pula sikap ibu hamil tentang *antenatal care* dapat dibentuk dari interaksi antara tenaga kesehatan, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Menurut Kusumastuti (2015), bahwa sikap positif ibu hamil adalah sikap yang sangat antusias untuk menjaga dan memantau kehamilannya setiap waktu. Jika sikap

seseorang tersebut positif maka akan cenderung muncul sebuah perilaku yang positif. Dengan sikap positif seseorang dapat merespon atau menilai pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga sikapnya dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dapat ditingkatkan.

Menurut asumsi peneliti, bahwa mereka yang setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada dalam instrumen penelitian ini, dapat menerima dengan baik tentang pentingnya *antenatal care*. Namun ada juga sebagian dari mereka yang tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dikarenakan ketidaktahuan mereka tentang pentingnya *antenatal care*.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, lebih banyak yang memiliki sikap negatif. Sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup, lebih banyak memiliki sikap positif. Begitu juga dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, lebih banyak yang memiliki sikap positif.

Seperti yang terlihat pada hasil penelitian, ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (58,1%), terdapat 16 orang (51,6%) yang memiliki sikap negatif. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (19,4%), terdapat 4 orang (12,9%) yang memiliki sikap negatif dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (22,5%), terdapat 6 orang (19,3%) yang memiliki sikap positif.

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* diperoleh nilai $p = 0,02 (<0,05)$ dan $X^2_{hitung} = 12,841 (> X^2_{tabel} = 5,991)$, artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara tahun 2019.

Menurut Putriani (2016), bahwa sikap yang sangat baik dan respon mendukung terhadap perawatan ibu hamil, maka kunjungan ANC pada ibu hamil optimal dimungkinkan karena dapat untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan

yang tidak diinginkan selama kehamilan. Pentingnya antisipasi ini adalah membentuk sikap yang baik terhadap pelaksanaan *antenatal care* pada ibu hamil.

Penelitian ini tidak mengalami kesenjangan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Frelestanty (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang *antenatal care*, dimana pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap ibu hamil tentang *antenatal care*.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang *antenatal care*, maka akan semakin positif sikapnya dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Namun semakin kurang pengetahuan ibu, maka akan semakin negatif sikapnya terhadap kunjungan *antenatal care*. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan sikap merupakan bagian dari domain kognitif yang akan membentuk perilaku ibu hamil dalam melakukan tindakan.

Peran petugas kesehatan sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu menjadi lebih baik sehingga membentuk sikap positif ibu hamil agar mau melaksanakan *antenatal care*. Pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil juga harus maksimal sesuai standar yang telah ditetapkan di puskesmas yaitu standar 10T atau yang disebut dengan standar *antenatal* terpadu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2019, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara tahun 2019 adalah kurang.
- 2) Sikap ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara tahun 2019 adalah negatif.
- 3) Ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal*

Care di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara tahun 2019.

Saran

Dari hasil penelitian yang didapat, maka muncul beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program KIA di Puskesmas Sei Suka serta masukan dalam penyampaian konseling dan penyuluhan yang lebih intensif mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan memotivasi ibu hamil yang bekerja maupun yang tidak bekerja agar rutin memeriksakan kehamilan. Perlunya peningkatan pengetahuan bagi ibu-ibu yang yang berpengetahuan kurang mengenai kehamilan dan persalinan melalui penyuluhan atau konsultasi dengan tenaga kesehatan, sehingga dapat menumbuhkan sikap positif agar tercipta kualitas kehamilan yang baik.

2. Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi STIKes Rumah Sakit Haji Medan dan dapat dijadikan bahan acuan peneliti selanjutnya khususnya tentang pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care*.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar peneliti lain, namun diharapkan dengan mengganti atau menambah variabel lain. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan metodologi penelitian yang berbeda agar penelitian menjadi semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Armida, 2018. *Menyongsong SDGs Kesiapan Daerah-Daerah di Indonesia*. Bandung: Unpad Press
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2018. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017. Medan

- Dinas Kesehatan Kabupaten Batu Bara. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Batu Bara*. Lima Puluh
- Direktorat Kesehatan Keluarga. 2018. *LAKIP Kesga Tahun 2017*. Jakarta
- Frelestanty, E. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC)*. Jurnal Kebidanan. Vol 8, No 1. Available from :<https://doi.org/10.33486/jurnal%20kebidanan.v8i1.44>
- Kemkes RI. 2018. *Profil Indonesia Tahun 2017*; Jakarta: Katalog Dalam Terbitan
- Kusumastuti, P. 2015. *Hubungan Sikap Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Kehamilan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Sewon II Bantul*. Naskah Publikasi. Available from :<http://digilib.unisayogya.ac.id>
- Putriani, O. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*. Naskah Publikasi Available from :<http://digilib.unisayogya.ac.id>
- Walyani, ES. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wawan, Dewi. 2017. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. 2016. *Peran Bidan dan Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan AKI*. [internet] Available from: <http://obgin-ugm.com/peran-bidan-dan-tenaga-kesehatan-dalam-menurunkan-aki/>
- Yanti, D. 2017. *Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Bandung: Refika Aditama